

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan pertama penelitian yaitu menganalisis perbedaan tren partisipasi tenaga kerja wanita pengguna internet dengan tenaga kerja wanita secara umum yang diperkuat saat terjadinya Covid 19 maka hasil temuan menunjukkan bahwa sesuai analisis deskriptif dengan membandingkan tingkat partisipasi Angkatan Kerja Wanita, Tenaga Kerja Wanita dan Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet diketahui ada perbedaan yang jelas. Hal ini membuktikan hasil penelitian terdahulu dimana Angkatan Kerja Wanita Indonesia cenderung stabil di angka rata-rata 50an persen selama 20 tahun terakhir. Pandemi Covid 19 sempat mempengaruhi TPAK Wanita ini tahun 2021 naik ke level 74%, namun kemudian kembali ke level yang sama seperti sebelumnya.

Untuk tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Wanita, cenderung stabil mengikuti TPAK Wanita di tingkat 95 %. Namun saat Covid 19 terjadi, menurun tajam sampai 71% dan kembali lagi ke level 96 % setelahnya. Hal ini menunjukkan Covid 19 mempengaruhi tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Wanita.

Untuk tingkat partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet, diketahui bahwa sebelum dan selama kondisi Covid 19, partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet naik secara konsisten setiap tahun selama 2018 – 2022 sebesar 3-5 %. Sebelum Covid 19, peningkatan kenaikan partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet hampir mencapai 5 %, namun saat adanya Covid 19, peningkatan tersebut agak menurun menjadi 3% dan kemudian naik perlahan lagi menjadi 4% ditahun 2021 ke 2022. Hal ini menjadi perhatian dan pertanyaan lebih lanjut, apakah Covid 19 yang menyebabkan turunnya sedikit kestabilan peningkatan jumlah partisipasi tenaga kerja. Kondisi Covid 19 memang sudah memaksa semua tingkatan masyarakat menggunakan internet dalam berkegiatan sehari-hari dan hasil analisis panel menunjukkan bahwa Covid 19 ikut menaikkan partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet sebesar 12.8 %

Untuk menjawab pertanyaan kedua penelitian dan hipotesis yang ada yaitu mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh Covid 19, karakteristik individu dan karakteristik pekerjaan yang mempengaruhi tingkat partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet sebelum dan saat Pandemi Covid 19 di Indonesia maka didapat kesimpulan sebagai berikut : hasil analisis panel menunjukkan Covid, *educ*, *hours*, dan *occupation* memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap kenaikan jumlah partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet. Sedangkan *urban* (1 = tinggal dikota) dan *home* (1= bekerja di rumah) juga signifikan dengan pengaruh positif, meskipun pada tingkat signifikansi yang lebih rendah. Variabel *adults* (1= umur > 35 tahun) menunjukkan pengaruh yang signifikan pada tingkat 10%. Variabel status pernikahan atau *marr* (1= menikah) dan bidang pekerjaan di formal (1= formal) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara statistik dalam model ini.

Untuk menunjukkan lebih dampak Covid yang jelas, dilakukan analisis variabel panel interaksi antara variabel Covid dengan masing masing variabel independen. Variabel interaksi berguna untuk melihat interaksi variabel selama masa pandemi Covid yaitu secara rata rata 3 tahun antara 2020 s/d 2018. Perbandingan hasil analisis panel dengan variabel interaksi selama Covid yaitu jangka waktu 3 tahun dibandingkan dengan analisis panel dengan jangka waktu 5 tahun, memperlihatkan perbedaan hasil analisis : (1) Mempunyai pengaruh secara rata rata selama tahun tahun terjadinya Covid dan persentasenya serta signifikansinya menunjukkan level pengaruh lama atau tidaknya (2) Kecepatan pemulihan kembali ke kondisi awal dimana beberapa variabel terlihat sangat berdampak di tahun pertama namun segera kembali ke posisi awal sebelum Covid .

Hasil model interaksi menunjukkan hasil pengaruh karakteristik individu dan pekerjaan saat kondisi Covid yaitu *ifl* yang bekerja saat Covid dan bekerja dibidang formal Covid-formal (58,9%) mempunyai pengaruh tertinggi terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pengguna internet dilanjutkan yang lama sekolah > 10 tahun (Covid-*educ*, 21,9%), bekerja dirumah (Covid-*home*, 21,2%), berumur tua (Covid-*adults*, 19,6%), tinggal di perkotaan (Covid-*urban*, 10,5%), dan level jabatan tinggi (Covid-*occupation*, 8,4%). Sedangkan status pernikahan (Covid-*marr*) dan jam kerja (Covid-*hours*) tidak mempengaruhi. Artinya selama

Covid 19, tenaga kerja menikah atau tidak dan bekerja *part time* atau *full time* tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi tenaga kerja wanita pengguna internet.

Covid-*Adults* dengan hasil 19,6% signifikan dengan R Square lebih tinggi daripada awal. Covid-*Marr* tidak mempunyai signifikan. Covid-*educ* 21,9% signifikan dengan model R Square lebih tinggi daripada awal. Covid- *urban* 10,5% dengan R Square lebih tinggi daripada mode awal Covid - formal 58,9% dengan signifikan lebih tinggi daripada model awal. Covid- *home* 21,2% dengan tingkat R Square lebih tinggi daripada awal dan Covid- *Occupation* 8,4 menjadi signifikan dibanding model awal.

Dari data diatas maka dari hipotesis yang diajukan :

1. Menolak H_0 , dan menerima H_1 dimana Covid 19, Karakteristik Individu (umur, status pernikahan, pendidikan, domisili) dan Karakteristik Pekerjaan (jam kerja, status pekerjaan, lokasi kerja mempengaruhi tingkat partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet sebelum dan saat Pandemi Covid 19 di Indonesia.
2. Menolak H_2 untuk sebelum Covid dan menerima H_2 saat terjadinya Pandemi dimana H_2 : terdapat pengaruh umur terhadap tingkat partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet saat Pandemi Covid 19 di Indonesia.
3. Menerima H_3 untuk sebelum Covid dan menolak H_3 saat terjadinya Covid dimana H_3 : Terdapat pengaruh status pernikahan terhadap tingkat partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet saat Pandemi Covid 19 di Indonesia.
4. Menerima H_4 : Terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet sebelum dan saat Pandemi Covid 19 di Indonesia.
5. Menerima H_5 : Terdapat pengaruh domisili terhadap tingkat partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet sebelum dan saat Pandemi Covid 19 di Indonesia.
6. Menerima H_6 untuk sebelum Covid dan menolak H_6 saat terjadinya Covid. H_6 : Terdapat pengaruh jam kerja terhadap tingkat partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet sebelum dan saat Pandemi Covid 19 di Indonesia.

7. Menerima H7: Terdapat pengaruh status pekerjaan terhadap tingkat partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet sebelum dan saat Pandemi Covid 19 di Indonesia.
8. Menerima H8: Terdapat pengaruh lokasi kerja terhadap tingkat partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet sebelum dan saat Pandemi Covid 19 di Indonesia.
9. Menolak H9 untuk kondisi sebelum Covid dan menerima H9 untuk masa terjadinya Covid. H9: Terdapat pengaruh jabatan terhadap tingkat partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet sebelum dan saat Pandemi Covid 19 di Indonesia

Tujuan penelitian ketiga yaitu menganalisa kebijakan yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet sebelum dan saat Pandemi Covid 19 di Indonesia. Untuk menjawab tujuan ini maka dari hasil analisis deskriptif dan analisis data panel dapat disimpulkan bahwa partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet tetap mengalami kenaikan yang signifikan baik dimasa krisis pandemi Covid 19 dan lebih baik lagi saat krisis tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa Covid 19 memang berkontribusi menjadi bukti ketangguhan partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet di Indonesia. Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet lebih bertahan daripada tenaga kerja bukan pengguna internet saat pandemi Covid 19 terjadi. Lebih lanjut implikasi kebijakan terkait dijelaskan pada sub bab setelah ini.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah: (1) Hasil analisis lebih lanjut terkait dampak Covid di 514 kabupaten kota menunjukkan adanya perkembangan dan perbedaan dampak Covid 19 dimasing masing daerah berdasarkan masing masing variabel. Hal ini menunjukkan, walau secara rata rata se Indonesia beberapa variabel menunjukkan sedikit perubahan, namun di tingkat kabupaten kota terjadi lonjakan yang tidak terdektesi selama ini. Hal yang serupa juga bisa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penggunaan internet oleh tenaga kerja wanita selama 5 tahun terkahir, khususnya setelah penggunaan internet selama masa Covid dilakukan secara masif. Hal ini perlu dianalisis lebih lanjut.

B. Implikasi Kebijakan

Lebih lanjut untuk mengemukakan manfaat penelitian untuk kebijakan pembangunan, khususnya dalam rangka pemberdayaan peran perempuan, maka berikut implikasi kebijakan yang dapat diajukan:

Implikasi Kebijakan Pertama, perlu perhatian dari pemerintah untuk lebih memperhatikan secara khusus dan mendalam terhadap tren Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet. Hal ini perlu dilakukan karena pola partisipasi yang berbeda antara Angkatan Kerja Wanita, Tenaga Kerja Wanita dan Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet. Tren positif peningkatan partisipasi Tenaga Kerja Wanita dan Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet selama masa normal dan masa Covid 19 menunjukkan bahwa Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet lebih tangguh dalam menghadapi krisis yang ada.

Implikasi Kebijakan Kedua, hasil perbandingan antara analisis panel 5 tahun dengan panel interaksi 3 tahun selama Covid memperlihatkan adanya persamaan dan perbedaan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku karakteristik tenaga kerja wanita pengguna internet selama Covid dan kondisi normal. Persamaan variabel yang mempengaruhi terdapat pada variabel *educ*, *urban*, *formal* dan *home*. Hal ini menunjukkan partisipasi tenaga kerja wanita pengguna internet akan selalu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi, daerah perkotaan, bekerja di bidang formal dan mempunyai kesempatan bekerja di rumah atau secara jarak jauh. Kondisi ini menguatkan arah bekerja secara lebih fleksibel bagi tenaga kerja wanita.

Implikasi Kebijakan ketiga, adalah hasil dari perbedaan perilaku saat normal dan saat Covid 19. Adanya perbedaan signifikansi variabel *adults* dan *occupation* yang signifikan saat Covid tapi tidak signifikan saat kondisi normal yang digambarkan oleh data panel, menunjukkan bahwa pada masa Covid, tenaga kerja wanita yang berumur lebih tua dan mempunyai level pekerjaan ditingkat manajer, profesional, Polri dan TNI mempunyai kelebihan untuk bertahan disaat krisis yang hal ini tidak terlihat dalam kondisi normal. Hal ini terjadi pada masa Covid peran pejabat pada lembaga di level atas yaitu level manajer dan profesional lebih banyak menggunakan internet untuk bekerja untuk mengatur lembaga masing masing tetap berjalan dengan baik selama masa Covid. Begitu

juga halnya dengan Polri dan TNI dimana saat Covid bekerja lebih banyak dalam bentuk koordinasi menggunakan internet untuk menjaga keamanan negara dan kondisi tetap kondusif dan terkendali sesuai kebijakan pemerintah saat Covid 19 terjadi.

Implikasi kebijakan keempat adalah penelitian lanjutan dan program program pengembangan literasi internet dan digital ekonomi untuk pemberdayaan kaum wanita yang disesuaikan kebutuhan dan tingkat partisipasi tenaga kerja wanita pengguna internet di masing masing kabupaten kota. Hasil penelitian partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet pada 514 kabupaten kota permasing masing variabel menunjukkan dinamika yang tidak terlihat selama ini secara nasional. Beberapa variabel menunjukkan rata rata secara umum mengalami sedikit perubahan secara nasional, namun dalam sebaran perkabupaten kota mengalami dinamisasi yang cukup tinggi baik sebelum dan selama masa Covid 19. Temuan ini bisa menjadi dasar pertimbangan untuk rencana pengembangan dan pemberdayaan wanita dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara nasional. Mempersiapkan program pemberdayaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang lebih sesuai dengan karakteristik individu dan pekerjaan yang dominan di masing masing kabupaten kota akan lebih memperbesar dampak dan mempercepat pencapaian tujuan program tersebut.

Implikasi kebijakan kelima adalah pendidikan teknologi yang lebih luas kepada kaum wanita. Hal ini sesuai dengan hasil data panel dan teori Claudia Goldin bahwa *“one of the key links between these two parts of economic system – technological change and inequality – is educational progress”*, kunci hubungan antara perubahan teknologi dan ketimpangan ekonomi adalah pendidikan, maka perlu kebijakan untuk memastikan kaum wanita diberikan kesempatan yang lebih luas dalam mendapatkan pendidikan teknologi. Kebijakan yang dapat dilakukan berupa pemberian pelatihan penggunaan internet sampai di level terbawah di daerah. Penyediaan beasiswa bidang teknologi baik diberbagai level pendidikan yang lebih luas kepada kaum wanita akan lebih membuka peluang lebih besar penggunaan teknologi internet oleh wanita dan mengurangi

kesenjangan adopsi teknologi antar daerah, antar tingkat pendidikan dan antar gender.

Kebijakan ini juga menyarankan adanya pendidikan teknologi yang lebih awal terhadap kaum wanita. Dukungan agar perempuan muda bisa lebih dekat dengan bidang teknik dan teknologi yang selama ini didominasi oleh laki laki. Selama ini bidang teknik contohnya dimulai di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih didominasi oleh laki laki daripada perempuan. Dengan memberikan perhatian dan kebijakan khusus yang mendorong perempuan lebih banyak masuk pada program program pendidikan terkait teknologi akan membuka peluang kaum wanita lebih banyak dapat berkontribusi dibidang ini.

Implikasi kebijakan ke enam, kajian partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan terus menerus jumlah Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet, baik sebelum pandemi Covid dan saat terjadinya pandemi Covid . Adanya tren baru Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet yang dapat dipakai saat normal atau pandemi yang berbeda dengan tren partisipasi Angkatan Kerja Wanita dan tren partisipasi Tenaga Kerja Wanita membuka peluang standar baru dalam mengukur Partisipasi Tenaga Kerja Wanita kedepannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dan implikasi maka kebijakan yang disarankan adalah memberikan program edukasi baik dalam bentuk pendidikan ataupun pelatihan yang menunjang tingkat adopsi penggunaan internet oleh tenaga kerja wanita. Pendidikan tinggi kepada tenaga kerja wanita pengguna internet, mempersiapkan keterampilan dan pengalaman kerja yang cukup bisa menjamin para tenaga kerja menduduki level-level profesional di organisasinya dan tenaga kerja tersebut bekerja secara *full time* bukan sebagai pekerja paruh waktu. Hal ini akan meningkatkan jumlah tenaga kerja wanita pengguna internet tersebut. Kondisi Covid dapat dianalogikan bentuk pemaksaan oleh alam untuk penggunaan internet secara menyeluruh dan global. Kondisi dalam bentuk yang sama hanya akan bisa dibentuk jika ada kebijakan yang kuat oleh pemerintah untuk “memaksa” seluruh masyarakat menggunakan internet sebagaimana selama masa Covid dimana kegiatan pekerjaan dan sekolah

dan kegiatan lainnya dilakukan menggunakan teknologi internet. Hal ini akan meningkatkan peluang yang lebih tinggi lagi partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pengguna Internet yang kedepannya bisa menjadi standar baru partisipasi tenaga kerja wanita di Indonesia dan menghilangkan stagnasi yang ada.

